

THE EFFECT OF USING TIRTAYASA THE SULTAN OF BANTEN FILM MEDIA ON HISTORICAL AWARENESS OF GRADE X SMK DARMA NUSANTARA

Pengaruh Pemanfaatan Media Film *Tirtayasa the Sultan of Banten* Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X di SMK Darma Nusantara

Pina Yulianti^{1a(*)} Arif Permana Putra^{2b} Yuni Maryuni^{3c}

¹²³Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^a2288180023@untirta.ac.id

^barif.permana@untirta.ac.id

^cyunimaryuni@untirta.ac.id

(*) Corresponding Author

2288180023@untirta.ac.id

How to Cite: Pina Yulianti. (2026). The Effect of Using Tirtayasa the Sultan of Banten Film Media on Historical Awareness of Grade X SMK Darma Nusantara.
doi: 10.36526/js.v3i2.7308

Abstract

Received : 06-06-2025

Revised : 24-12-2025

Accepted : 13-01-2026

Keywords:

Learning Media,
Historical Awareness,
Tirtayasa The Sultan of
Banten Movie

This study aims to explain the effect of the use of Tirtayasa The Sultan of Banten film media on the historical awareness of class X students at SMK Darma Nusantara. The method used in the study is a quantitative quasi-experimental type with a nonequivalent control group design. The results of the study are as follows: (1) there is an influence of the use of Tirtayasa The Sultan of Banten as a learning medium on students historical awareness. Hypothesis testing using SPSS 30 with independent sample t-test calculations, obtained a t-count value of $5,893 \neq t\text{-table}$ of 1,681 with a significance level of 0,05, and a Sig. value. (2-tailed) $0,001 < 0,05$. (2) The use of film learning media is higher than short video learning media. The average posttest score for the control class was 141,29, and the experimental class was 163,87. Based on the research results, the use of the film media Tirtayasa The Sultan of Banten has the following advantages: (1) the film presents historical narratives in a more interesting audio-visual way, (2) the use of the film media Tirtayasa The Sultan of Banten can be a solution for using local sources to support a local wisdom-based learning approach.

PENDAHULUAN

Faktor utama keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memuat tentang perencanaan pembelajaran yang tersusun secara sistematis mengenai peraturan dalam menentukan tujuan dari pendidikan, isi dari bahan ajar, bagaimana bentuk penyelenggaraan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas, dan apa saja sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang digunakan. Seperti halnya kurikulum yang diterapkan di SMK Darma Nusantara menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2024/2025 sudah 1 tahun ajaran menggunakan kurikulum tersebut. Pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka berkaitan dengan konsep kesadaran sejarah, pemahaman diri, pemahaman kolektif, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Adapun beberapa kecakapan/element yang harus dimiliki peserta didik, diantaranya keterampilan konsep sejarah (*Historical Conceptual Skills*), keterampilan berpikir sejarah (*Historical Thinking Skills*), dan kesadaran sejarah (*Historical Practice Skills*) (Ayundasari, 2021).

Selain kurikulum, keberhasilan dari suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk

menghindari penyampaian materi pelajaran sepenuhnya secara verbal sehingga membosankan siswa, membantu mengatasi kekurangan sumber belajar dalam bentuk media (Sudjana & Rivai, 2009). Sehingga, media pembelajaran sejarah dapat diartikan sebagai perantara pesan berupa materi pembelajaran yang disampaikan dari guru sebagai pemberi pesan kepada siswa sebagai penerima pesan yang dimaksudkan untuk memotivasi dan mengendalikan pembelajaran agar lebih aktif dan inovatif.

Namun pembelajaran sejarah yang hendak dicapai berbanding terbalik dengan hasil temuan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Darma Nusantara dapat diketahui pada mata pelajaran sejarah memiliki problematika yang berkisar pada: a) banyaknya siswa yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung; b) kurangnya minat literasi bacaan sejarah, sehingga membuat siswa tidak memiliki keinginan untuk mempelajari sejarah; c) kurangnya kesadaran sejarah siswa, dibuktikan dengan siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dan nilai mata pelajaran sejarah yang kurang maksimal; d) kurangnya pemanfaatan media belajar yang inovatif dan bervariasi. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X dengan menggunakan kuesioner tentang kesadaran sejarah menunjukkan bahwa tingkat kesadaran sejarah siswa bervariasi. Sebagian besar siswa 70,06% menyadari pentingnya sejarah dalam kehidupan mereka. namun, meskipun mereka menyadari pentingnya sejarah, minat terhadap pelajaran sejarah relatif rendah, dengan 68,66% siswa merasa bahwa pelajaran sejarah kurang menarik. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun siswa memahami pentingnya sejarah, mereka masih kesulitan mengaplikasikan pengetahuan sejarah secara menarik dan mendalam. sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran sejarah siswa.

Di era digital saat ini, teknologi juga membawa perubahan dalam paradigma pembelajaran di Indonesia. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada apa yang dijelaskan oleh guru dan apa yang didengarkan oleh siswa. Terlebih lagi, ketika kurangnya penggunaan media pembelajaran, pendidik sering kali menjadi satu-satunya sumber informasi, yang pada akhirnya menyebabkan siswa menjadi bosan dan kehilangan minat dalam belajar. Pembelajaran sejarah yang mengisahkan peristiwa masa lalu memerlukan media yang mampu memvisualisasikan kejadian-kejadian sejarah tersebut. berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK Darma Nusantara, pembelajaran sejarah yang hanya berupa penjelasan tanpa dukungan visual kurang menarik minat mereka untuk mempelajari sejarah. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menghadirkan visualisasi dari peristiwa-peristiwa sejarah. Salah satu media yang efektif untuk tujuan ini adalah film, yang dapat langsung dilihat oleh peserta didik. Penggunaan film sebagai media pembelajaran menjadi salah satu metode agar tercapai secara optimal.

Perkembangan film komersial yang ditayangkan di bioskop maupun platform online di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Banyak pembuat film mengangkat cerita dari kisah nyata hingga sejarah. Film tidak hanya mudah dipahami melalui alur cerita, tetapi juga menarik secara visual. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Kochhar (2008) film secara alamiah dapat menarik perhatian, meningkatkan minat dan motivasi, dan menawarkan suatu pengalaman autentik yang memuaskan berdasarkan dramatisasi dan daya tarik emosional. Tidak mengherankan jika di era globalisasi ini, film menjadi pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Metode pembelajaran sejarah yang didominasi oleh ceramah dan diskusi sering kali membuat siswa merasa bosan. Informasi sejarah kini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk cerita maupun film.

Pemahaman sejarah yang diperoleh melalui pembelajaran diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme. Ketika peserta didik memiliki kesadaran sejarah, mereka akan merasa bangga dan bertanggung jawab dalam menjaga warisan sejarah di lingkungan mereka. Kesadaran sejarah ini juga berkaitan erat dengan kondisi psikologis, perasaan, dan aspek emosional seseorang. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aman (2011) menjelaskan bahwa kesadaran sejarah adalah keadaan psikologis seseorang yang menunjukkan tingkat pemahaman tentang signifikansi karakter sejarah untuk

kehidupan saat ini dan masa depan, serta pemahaman tentang dasar dan fungsi sejarah dalam pendidikan.

Indikator yang termasuk ke dalam kesadaran sejarah (Aman (2011) diantaranya mencakup: menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang, mengenal diri sendiri dan bangsanya, membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa, serta menjaga peninggalan sejarah bangsa. Indikator-indikator kesadaran sejarah menurut adalah: (1) keberanian berpijak pada fakta dan realitas; (2) keinsyafan adanya *continuity* (kelangsungan atau kesambungan) dan *change* (perubahan); (3) keinsyafan akan keharusan gerak maju yang terus menerus (Moedjanto, 1989).

Sejarah dapat dianggap sebagai dasar pembentukan identitas nasional yang menjadi aset penting untuk mendorong kemajuan Indonesia, baik saat ini maupun di masa depan. Melalui sejarah, manusia memahami berbagai peristiwa dan nilai-nilai dari masa lalu yang masih relevan di masa kini. Pewarisan nilai-nilai sejarah seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab sejarawan dan guru sejarah, tetapi seluruh elemen masyarakat. Untuk menanamkan kesadaran sejarah pada siswa SMK, diperlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif agar lebih mudah dipahami dan diterima.

Film sejarah telah mendapatkan tempat yang penting dalam pembelajaran sejarah sebagai alat bantu pembelajaran. Film sejarah mampu membuat sejarah menjadi nyata, menarik, dan seperti hidup, serta membantu guru sejarah dalam menyampaikan materi-materi sejarah. film sejarah mampu mengembangkan pemahaman dan kesadaran sejarah siswa tentang masa lalu. Contohnya adalah penelitian tahun 2023 yang dilakukan oleh Arlyan Merryasni berjudul "Pemanfaatan Film Sejarah sebagai Media Pembelajaran untuk Membangun Kesadaran Sejarah di SMA Negeri 50 Jakarta". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode visual dan penelusuran internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media film dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa dianggap efektif karena penggunaan film sejarah bagi peserta didik lebih menyenangkan karena film memiliki alur cerita dan memudahkan peserta didik untuk memahami kronologis suatu kejadian. Sedangkan kebaharuan dalam penelitian ini yaitu memanfaatkan media film lokal *Tirtayasa The Sultan of Banten* sebagai media pembelajaran alternatif dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media pembelajaran film *Tirtayasa The Sultan of Banten* terhadap kesadaran sejarah.

Dengan memanfaatkan film *Tirtayasa the Sultan of Banten* yang menceritakan tentang puncak kejayaan dan masa keemasan kesultanan Banten dan keberaniannya melawan penjajah. Dengan alur cerita pada film ini, siswa diharapkan memperoleh informasi tentang gambaran keadaan masyarakat Indonesia khususnya Banten di masa lalu dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam film tersebut. Hal ini merupakan faktor penting karena kesadaran sejarah merupakan sasaran yang harus dicapai dalam pembelajaran sejarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 72) penelitian kuantitatif eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental design* dengan *nonequivalent control group design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih berdasarkan pengamatan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Adapun sampel terdiri dari siswa kelas X-Layanan Kesehatan sebagai kelas kontrol berjumlah 14 siswa dan X-Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi sebagai kelas eksperimen berjumlah 31 siswa.

Pengambilan data penelitian ini melalui dua tahap yaitu Non Tes yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua dengan Tes berupa angket *pretest* dan *posttest* yang disusun berdasarkan indikator kesadaran sejarah menurut Aman. Sebelum instrumen

digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji coba dan dianalisis untuk memastikan kelayakan instrument melalui uji validitas isi yang dilakukan oleh ahli materi, maupun uji validitas empiris untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitas.

Selanjutnya analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mencari nilai-nilai tertentu dari sebuah data, seperti mean, Standar Deviasi, dan Varians. Dalam statistic inferensial dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, dengan uji normalitas dan uji homogenitas, untuk selanjutnya silakukan uji statistik parametrik dan uji hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a : terdapat pengaruh pemanfaatan media film *Tirtayasa The Sultan of Banten* terhadap kesadaran sejarah siswa kelas X di SMK Darma Nusantara. Dan H_0 : tidak terdapat pengaruh pemanfaatan media film *Tirtayasa The Sultan of Banten* terhadap kesadaran sejarah siswa kelas X di SMK Darma Nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada 8 Mei – 19 Mei 2025 di SMK Darma Nusantara dengan fokus penelitian yaitu membahas tentang pengaruh Pemanfaatan media film *Tirtayasa The Sultan of Banten* terhadap kesadaran sejarah siswa kelas X. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimental design dengan nonequivalent control group design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud yaitu siswa kelas X di SMK Darma Nusantara, siswa yang mengampu mata pelajaran sejarah materi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan hasil ulangan serta sikap ketika di kelas. Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh dua kelas sebagai kelas sampel, yaitu kelas X-TKJ dengan 31 siswa sebagai kelas eksperimen akan diberikan perlakuan pemanfaatan media film *Tirtayasa The Sultan of Banten* dan kelas X-Layanan Kesehatan dengan 14 siswa sebagai kelas kontrol akan menggunakan media video singkat. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol.

Dalam penelitian ini diperoleh data kuantitatif hasil non-tes berupa kuesioner sebanyak 25 butir pernyataan yang telah divalidasi, dan disesuaikan dengan indikator kesadaran sejarah menurut Aman. Non-tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest* yang diberikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pretest diberikan diawal pembelajaran sebelum dilakukannya perlakuan dan posttest diberikan diakhir setelah dilakukan perlakuan. Setelah memperoleh data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kesadaran sejarah siswa sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media film *Tirtayasa The Sultan of Banten*, sedangkan analisis data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemanfaatan media film *Tirtayasa The Sultan of Banten* pada materi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia terhadap kesadaran sejarah siswa.

Berikut merupakan analisis data *pretest* dan *posttest* penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan disajikan dalam dua jenis yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Deskriptif Data *Pretest* Kesadaran Sejarah Siswa
 - a) Analisis Deskriptif Data *Pretest* Kesadaran Sejarah Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 1. Rekapitulasi Skor *Pretest* Kesadaran Sejarah Kelas Kontrol dan Eksperimen

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Banyak Siswa	14	31
Nilai Tertinggi	154	165
Nilai Terendah	125	113
Rata-Rata	140.14	149.58
Standar Deviasi	9.21	11.23
Varians	78.69	122.05

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *pretest* pada kelas kontrol yang berjumlah 14 orang siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 140.14, nilai tertinggi 154 dan terendah 125. Sedangkan pada kelas eksperimen yang berjumlah 31 orang siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 149.58, nilai tertinggi 165 dan terendah 113.

- a) Analisis Inferensial Data *Pretest* Kesadaran Sejarah Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
- 1) Uji Prasyarat
 - Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Variabel	Kelas	Sig.	Kesimpulan
Kesadaran Sejarah	Kelas Kontrol	0.200	Normal
	Kelas Eksperimen	0.153	Normal

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian kesadaran sejarah kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai *sig.* $0.200 > 0,05$ dan kelas eksperimen memiliki nilai *sig.* $0.153 > 0,05$. Karena nilai keduanya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan secara statistik kesamaan kondisi awal antara kedua kelompok subjek. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah variasi antara kelompok yang dibandingkan dalam uji perhitungan seragam atau tidak. Uji homogenitas menggunakan metode *Levene's Test*, dengan bantuan perangkat lunak SPSS 30. Pengambilan keputusan memiliki kriteria berdasarkan pada nilai *sig.* $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Kelas	F	Sig.	Kesimpulan
Kelas kontrol dan kelas eksperimen	3.577	0.637	Homogen

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas menunjukkan data penelitian kesadaran sejarah kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai *sig.* $0,637 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berarti homogen.

- 2) Uji Statistik Parametrik

Setelah data hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji parametris. Pada penelitian ini digunakan uji *Independent Sample t-Test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal yang setara sebelum diberikan perlakuan. Berikut hasil uji *Independent Sample t-Test* kesadaran sejarah kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample t-Test Pretest*

Kelas	Rata-rata	T	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas Kontrol	89.57			
Kelas Eksperimen	95.06	-2.326	0.062	H ₁ ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.062. Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df=$ dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, adalah 1,998. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,062 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya hipotesis menyatakan, bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai rata-rata pretest siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain, kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan.

2. Analisis Deskriptif Data *Posttest* Kesadaran Sejarah Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
 - a) Analisis Deskriptif

Tabel 5. Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Kesadaran Sejarah

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Banyak Siswa	14	31
Nilai Tertinggi	155	194
Nilai Terendah	129	132
Rata-Rata	141.29	163,87
Standar Deviasi	9.07	14.77
Varians	60.49	211.14

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *posttest* pada kelas kontrol yang berjumlah 14 orang siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 141.29, nilai tertinggi 155 dan terendah 129. Sedangkan pada kelas eksperimen yang berjumlah 31 orang siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 163,87, nilai tertinggi 194 dan terendah 132.

- b) Analisis Inferensial
 - 1) Uji Prasyarat

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti pola normal atau tidak. Untuk menilai apakah distribusi data normal, maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 30, dengan pengambilan keputusan memiliki kriteria berdasarkan pada $sig. > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika $sig. < 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Variabel	Kelas	Sig.	Kesimpulan
Kesadaran Sejarah	Kelas Kontrol	0.200	Normal
	Kelas Eksperimen	0.200	Normal

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian kesadaran sejarah kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai *sig.* $0.200 > 0,05$ dan kelas eksperimen memiliki nilai *sig.* $0.200 > 0,05$. Karena nilai keduanya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan secara statistik kesamaan kondisi awal antara kedua kelompok subjek. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui

apakah variasi antara kelompok yang dibandingkan dalam uji perhitungan seragam atau tidak. Uji homogenitas menggunakan metode *Levene's Test*, dengan bantuan perangkat lunak SPSS 30. Pengambilan keputusan memiliki kriteria berdasarkan pada nilai *sig.* > 0,05 maka data dapat dikatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Kelas	F	Sig.	Kesimpulan
Kelas kontrol dan kelas eksperimen	3.738	0.131	Homogen

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas menunjukkan data penelitian kesadaran sejarah kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai *sig.* 0,131 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berarti homogen.

2) Uji Statistik Parametrik

Setelah data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji parametris. Pada penelitian ini digunakan uji *Independent Sample t-Test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal yang setara sebelum diberikan perlakuan. Berikut hasil uji *Independent Sample t-Test* kesadaran sejarah kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 8. Hasil Uji *Independent Sample t-Test* Posttest

Kelas	Rata-rata	T	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas Kontrol	7.64			H ₁ diterima
Kelas Eksperimen	103.55	-5.893	0.01	(terdapat perbedaan yang signifikan)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.001. untuk mengetahui nilai distribusi *t*_{label} dilihat berdasarkan *df*= dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, adalah 1,998. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* 0,001 < 0,05, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya hipotesis menyatakan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain, hipotesis menyatakan, bahwa terdapat pengaruh signifikan media film *Tirtayasa The Sultan of Banten* terhadap kesadaran sejarah siswa di SMK Darma Nusantara.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Statistik Inferensial

No	Jenis uji	Kelompok	Hasil	Keterangan
1	Normalitas (Prasyarat)	Kontrol	Sig.0.200	Normal
		Eksperimen	Sig.0.200	
2	Homogenitas (Prasyarat)	Kontrol	Sig.0.131	Homogen
		Eksperimen		
3	<i>Independent Sample t-Test</i>		Thitung= -5.893 <i>Sig. (2-tailed)</i> 0.001	H ₁ diterima (Adanya pengaruh yang signifikan)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, media film *Tirtayasa The Sultan of Banten* dalam pembelajaran sejarah di kelas X-TKJ SMK Darma Nusantara memiliki keunggulan: pertama, film

menyajikan secara audio visual dalam menyampaikan narasi sejarah dengan cara yang lebih menarik dan bisa dinikmati oleh indera manusia, dalam hal ini siswa bisa melihat secara visual mengenai sejarah lokal Banten yaitu mengangkat tokoh Sultan Ageng Tirtayasa yang merupakan salah satu tokoh penting di Banten. Kedua, menjadi solusi penggunaan sumber lokal seperti film ini mendukung pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hal ini mendorong siswa untuk menghargai sejarah daerahnya sendiri sebelum memahami sejarah nasional dan global. Adapun kelemahan yang dialami dalam proses pembelajaran ketika memanfaatkan media film *Tirtayasa The Sultan of Banten* adalah film sejarah sering kali memiliki durasi yang panjang, sementara waktu pembelajaran di kelas terbatas. Hal ini dapat menyulitkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan membuat siswa kehilangan fokus jika film terlalu lama ditonton tanpa interaksi. Selain itu, pemutaran film memerlukan perangkat seperti proyektor, layar, dan koneksi listrik yang stabil. Pemanfaatan media film *Tirtayasa The Sultan of Banten* dalam pembelajaran di kelas X-TKJ SMK Darma Nusantara pada materi "kerajaan Islam di Indonesia". Menunjukkan hasil penelitian, bahwa pemanfaatan media pembelajaran film *Tirtayasa The Sultan of Banten* memiliki pengaruh terhadap kesadaran sejarah siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan pada seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan di Kelas X SMK Darma Nusantara, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh dari pemanfaatan media film *Tirtayasa The Sultan of Banten* terhadap kesadaran sejarah siswa, bahwa siswa yang memanfaatkan media pembelajaran film *Tirtayasa The Sultan of Banten* memiliki kesadaran sejarah lebih tinggi dibandingkan siswa yang memanfaatkan media pembelajaran video singkat. Hal ini ditunjukkan berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis melalui uji t dua pihak menggunakan SPSS 30 dengan perhitungan *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai $t_{hitung}=5,893$, $t_{tabel}=1,681$ dan nilai $Sig. (2-tailed)$ sebesar 0,001. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran film *Tirtayasa The Sultan of Banten* di kelas X SMK Darma Nusantara memiliki pengaruh terhadap kesadaran sejarah siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pemanfaatan media film *Tirtayasa The Sultan of Banten* terhadap kesadaran sejarah siswa pada mata pelajaran sejarah disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Implikasi praktis: guru dapat mengintegrasikan film sejarah lokal untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa. 2) Implikasi akademis: memperkaya kajian media pembelajaran sejarah berbasis lokal. 3) Saran Penelitian: perlu uji di sekolah lain dengan durasi lebih panjang atau bandingkan dengan media digital interaktif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Ardiansyah, Muhammad Rafi, dkk. (2023). Implementasi Media Film Berbasis Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 2 Kota Madiun. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 8(1), hlm. 81 – 92).
- Ayesma, Pamela. dkk, (2022). Film Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. Jurnal Pendidikan Sejarah, 11(1).
- Ayundasari, L. (2021). Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajaran: Sejarah dan Budaya, 16(1), hlm. 225-234.
- Bastaman, Weny Widyawati. (2018). Media Film Dokumenter Sebagai Upaya Peningkatan Historical Awarness Sejarah Lokal di Kota Rangkasbitung Melalui Pembelajaran Sejarah Untuk Siswa SMAN 3 di Rangkasbitung Kabupaten Lebak. Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah, 1(1).
- Hasan, Said, Hamid. (2012). Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu dalam Ide dan Pembelajaran. Bandung: Rizqi Press.
- Kochhar, S.K. (2008). Pembelajaran Sejarah. Jakarta. Grasindo.

- Luhung, Wisnu Tambudi. (2022). Pengaruh Media Film *Tirtayasa The Sultan of Banten* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS di SMA Al-Izzah IIBS Kota Batu. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Merlanti, dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(6), hlm. 1 – 9.
- Merryasni, Arlyan. (2023). Pemanfaatan Film Sejarah Sebagai Media Pembelajaran untuk Membangun Kesadaran Sejarah di SMA Negeri 50 Jakarta. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Noviyani, Anggun. (2023). Pemanfaatan Film Perjuangan dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. (2009) *Media Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Aan. (2018). Penerapan Model Pembelajaran STAD Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kesadaran Sejarah Siswa SMA Plus Informatika Ciamis. *Jurnal Agastya*, 8(2).
- Susanto Heri & Akmal. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Era Teknologi.
- Susanto, Heri. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Taniputra, Ivan. (2017). *Ensiklopedi Kerajan-Kerajaan Nusantara: Hikayat dan Sejarah Jilid I*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfah, Nur Tyas. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran VIDGRAM (Video Instagram) pada Pembelajaran Sejarah Materi Perundingan Linggarjati terhadap Kesadaran Sejarah Siswa di Kelas XI IPS 5 SMAN 6 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.